

KEBUTUHAN SERAT KENAF SEBAGAI BAHAN BAKU INDUSTRI PT TBINA

Miyagawa dan Tranggono
PT Toyota Boshoku Indonesia, Jakarta

ABSTRAK

PT TBINA merupakan anak cabang PT Toyota Boshoku Indonesia yang memproduksi *fibre board* untuk interior mobil dengan serat kenaf sebagai bahan baku. Sampai saat ini kebutuhan serat kenaf PT TBINA dipenuhi dari dalam dan luar negeri. Kendala produksi serat kenaf adalah lahan yang masih terbatas. Selain itu, usaha tani kenaf cenderung kurang menguntungkan karena biaya produksi mahal dan proses penyeratannya menimbulkan bau, sehingga petani kurang berminat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi serat kenaf dalam negeri dibutuhkan dukungan pemerintah baik dalam pengembangan areal serat alam maupun penelitian untuk inovasi teknologinya.

Kata kunci: Serat kenaf, interior mobil, Indonesia, industri

THE NEED OF KENAF FIBRE FOR INDUSTRIAL RAW MATERIAL USED BY PT TBINA

ABSTRACT

PT TBINA is a branch of PT Toyota Boshoku Indonesia producing fibre board for car interior with kenaf fibre as a raw material. Nowadays the need of kenaf fibre PT TBINA is fulfilled from local and imported fibres. The local production is still low due to limited land availability. The other problems are farmers are not interested in growing kenaf since its high production cost and pollutant problem during retting process. Therefore, the government supports the developing areas as well as research to get new innovation technologies urgently requirement.

Keywords: Kenaf fibres, car interior, Indonesia, industry

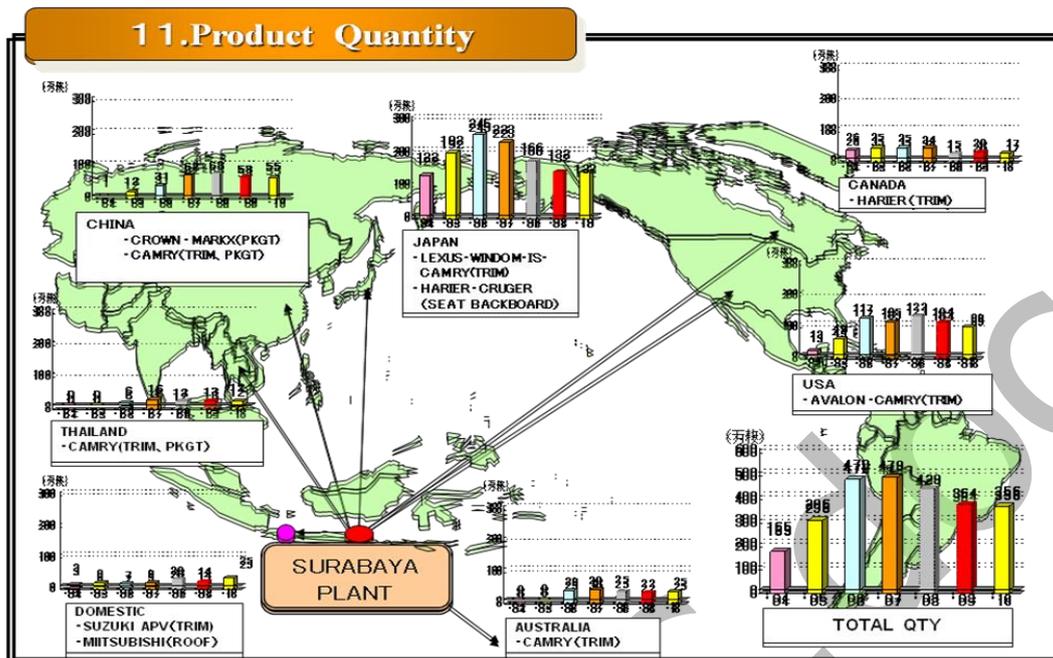
PENDAHULUAN

PT Toyota Boshoku Indonesia (PT TBINA) adalah perusahaan PMA (penanaman modal asing) yang bergerak di bidang industri otomotif, tepatnya *manufacturing* interior mobil dengan produk utama *seat* dan *door trim* untuk mobil Toyota.

Kantor pusat PT Toyota Boshoku Indonesia ada di Jakarta, kantor cabang di Pasuruan (TBINA Surabaya Plant) merupakan divisi “Kenaf Project” yang memproduksi barang setengah jadi berupa “*kenaf board*” untuk bahan dasar pembuatan *door trim* dan komponen lain dalam interior mobil. Produk TBINA diekspor ke Toyota Group di berbagai negara (Gambar 1).

Pemilihan serat kenaf sebagai bahan baku pembuatan interior mobil Toyota karena kualitas-

nya yang baik. Kenaf dapat mengikat CO₂ dengan baik, sehingga diharapkan dengan penanaman kenaf yang banyak dapat mengurangi dampak pemanasan global. Tetapi dengan kondisi musim serta permasalahan lain yang terjadi akhir-akhir ini, penanaman kenaf di Indonesia mulai berkurang, sehingga harus didatangkan dari negara lain. Pada tahun 2010, PT TBINA menggunakan kenaf impor hampir 100%, sehingga mengalami kesulitan *setting* mesin disebabkan kualitas serat kenaf impor berbeda-beda. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada petani untuk menanam kenaf sebagai komoditas selain tanaman pangan, yang ditunjang oleh pengembangan teknologi pengolahan kenaf yang mutakhir.



Gambar 1. Ekspor kenaf board ke Toyota grup di berbagai negara

PROSPEK SERAT KENAF UNTUK INDUSTRI OTOMOTIF

Dunia otomotif saat ini sudah melakukan berbagai penelitian penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan untuk menghemat energi, seperti pembuatan mobil hibrid yang dapat menghemat bahan bakar, termasuk penggunaan serat alam seperti serat kenaf.

Sampai saat ini baru beberapa Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) yang memakai bahan natural, seperti serat kenaf untuk mengganti material dari resin, meskipun baru untuk tipe mobil tertentu saja. Bila semua jenis kendaraan menggunakan bahan natural, seperti kenaf mungkin kebutuhan serat akan meningkat setiap tahunnya, apalagi jika harganya mampu bersaing dengan material lain. Saat ini harga serat kenaf ini masih mahal karena proses produksinya masih dilakukan secara manual.

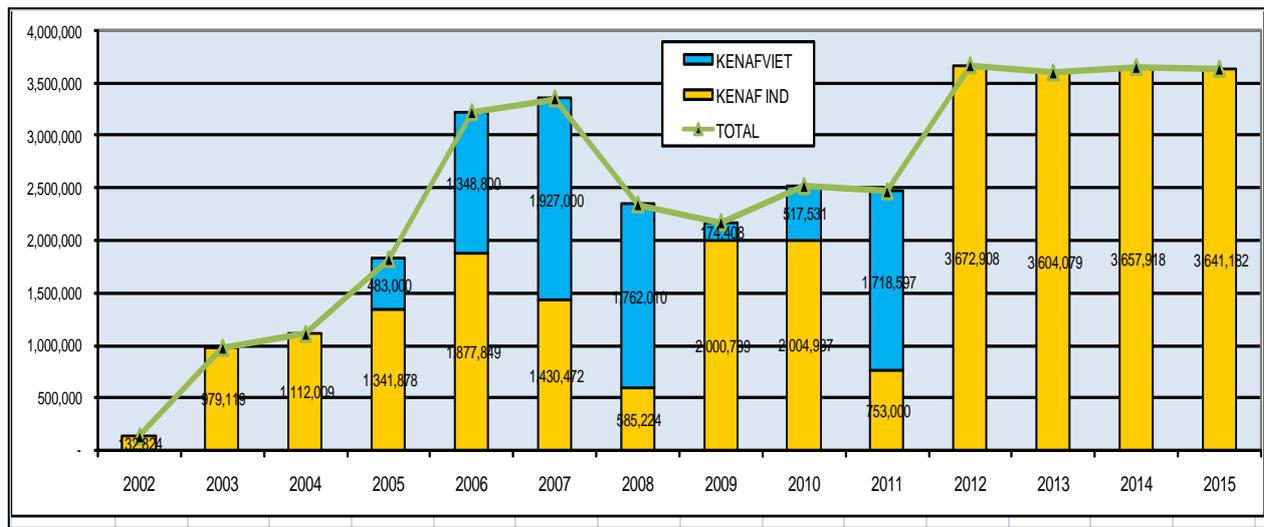
PT TBINA sebagai pengguna serat kenaf sangat memerlukan dukungan kebijakan dari pemerintah mengenai pengembangan kenaf, sehingga petani dapat mengandalkannya sebagai sumber tambahan penghasilan. Diharapkan kebutuhan serat kenaf dalam negeri dapat dipenuhi sendiri, atau bahkan kalau bisa diekspor. Melalui seminar, berbagai

pihak akan mengetahui besarnya kebutuhan serat kenaf di Indonesia, sehingga makalah ini dapat dijadikan masukan yang baik untuk pengembangan tanaman kenaf di Indonesia.

KEBUTUHAN SERAT KENAF UNTUK "FIBRE BOARD"

Dengan semakin berkurangnya persediaan minyak dunia dan menipisnya lapisan ozon akibat rusaknya lingkungan karena adanya penebangan pohon, efek rumah kaca, penggunaan air yang berlebihan, serta tingginya kadar karbon dari penggunaan bahan bakar minyak, maka ribuan hektar tanaman kenaf akan menyerap CO₂. Dengan demikian tanaman kenaf mempunyai kontribusi terhadap pengurangan pemanasan global, selain juga memberikan tambahan penghasilan bagi petani.

Aktualisasi kenaf lokal (warna kuning) dan kenaf impor (warna biru) serta rencana kebutuhan kenaf sampai tahun 2015 disajikan pada Gambar 2. Produksi kenaf menurun akibat krisis global, terutama yang terjadi pada tahun 2008, demikian juga pada tahun 2011 saat terjadi tsunami di Jepang.



Gambar 2. Grafik aktual dan *planning* 2002–2015

BAGAIMANA MEMENUHI KEBUTUHAN SERAT KENAF

Sesuai kondisi saat ini, kebutuhan serat kenaf di Indonesia khususnya PT Toyota Boshoku Indonesia sangat besar karena untuk PT TBINA saja per tahun kebutuhan seratnya hampir 3.000 ton, tetapi untuk mendapatkan serat kenaf di Indonesia sangat sulit disebabkan belum banyak petani yang menanam kenaf. Selama ini PT TBINA melakukan pendekatan kepada petani melalui sistem plasma agar saling menguntungkan. Sampai saat ini penanaman kenaf hanya sebagai tanaman alternatif, khususnya untuk daerah yang berawa seperti di Lamongan. Umumnya daerah berawa setelah musim hujan tidak bisa ditanami padi atau palawija, tetapi tanaman kenaf bisa bertahan hidup sampai usia 4 bulan asalkan pada saat penanaman tidak terendam air. Tanaman kenaf dapat hidup dalam kondisi terendam air (sebagian terendam) tetapi dalam cuaca hujan terus-menerus tanaman kenaf juga tidak bisa hidup dengan baik. PT TBINA juga melakukan penanaman di beberapa tempat di Jawa maupun luar Jawa, meskipun masih dalam skala kecil sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan. PT TBINA sedang mencari partner pembuat serat kenaf untuk memenuhi kebutuhan serat kenaf sebagai bahan baku produksi.

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan serat kenaf antara lain:

1. Jumlah serat tiap tahunnya yang tidak menentu karena ketergantungannya pada cuaca, dan pengaruh dari komoditas lain seperti: padi, jagung, dll.
2. Penanaman hanya bisa dilakukan satu kali dalam setahun, yaitu setelah panen padi (kemarau).
3. Proses panen yang masih manual dan belum tersedianya teknologi *retting* yang cepat menyebabkan kebutuhan air sangat banyak.
4. Harga pupuk, obat, dan biaya tenaga harian yang mahal, menyebabkan kerugian terus-menerus bagi petani dan perusahaan.
5. Belum adanya dukungan yang konkret dari pemerintah sehingga petani masih belum berani menanam kenaf.

KEBUTUHAN INOVASI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Walaupun PT TBINA sebagai sebuah perusahaan yang mengutamakan keuntungan, tetapi juga mempunyai visi dan misi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh

karena itu, harapan PT TBINA melalui kerja sama dengan Balittas adalah sebagai berikut:

1. Selalu menjaga hubungan baik yang saling memberikan kontribusi yang baik pula antara PT TBINA dan Balittas.
2. Menyatukan visi dan misi dari kedua belah pihak sehingga terciptanya inovasi-inovasi baru pada masa mendatang.
3. Saling menjaga kepercayaan yang selama ini sudah ada dan bahkan perlu ditingkatkan.
4. Membangun kerja sama yang lebih baik untuk mendapatkan inovasi-inovasi mutakhir dalam produksi serat kenaf, seperti: varietas unggul yang dapat ditanam pada berbagai kondisi cuaca dan kondisi tanah, serta pertumbuhan yang cepat (dua bulan panen).
5. Menciptakan sistem baru untuk proses panen dan pascapanen, sehingga dapat mempersingkat proses *retting* yang biasanya 20 hari bisa lebih cepat misalnya 5–10 hari.
6. Melakukan inovasi-inovasi yang berkelanjutan untuk menekan biaya produksi serat kenaf sehingga menguntungkan petani.

Untuk pengembangan tanaman kenaf pada masa depan, diharapkan adanya perhatian dari pemerintah untuk menunjang kebutuhan industri tekstil.

RENCANA PERUSAHAAN KE DEPAN

Setiap institusi mempunyai strategi yang berbeda-beda untuk dapat mencapai suatu target, jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang telah ditetapkan. Demikian juga seminar serat alam yang diadakan di Balittas ini tentu mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyejahterakan masyarakat melalui pengembangan tanaman serat alam. Tidak dapat dipungkiri bahwa lahan untuk pertanian semakin lama semakin sempit, karena pembangunan fisik yang berkembang pesat, seperti perumahan, mal, sarana hiburan, pertokoan, dan sebagainya. Selain itu, saat ini sudah mulai tersedia serat sintetis yang mungkin memiliki kualitas lebih bagus dibanding serat alam. Contoh, kaos untuk olah raga sepak bola sudah mulai menggunakan bahan sintetis, dengan alasan bahan tersebut mudah menyerap keringat dan cepat kering. Kalau begitu apakah dua-puluh tahun ke depan masih ada serat kenaf? Hal ini

menjadi renungan saya karena tanpa ada pengembangan teknologi produksi serat, maka kita akan kehilangan bahan baku tersebut. Coba kita bayangkan contoh kecil tersebut, bila itu terjadi penggunaan serat beralih ke bahan sintetis maka kesejahteraan petani serat akan semakin menurun. Harapan kami, terbinanya kerja sama antara perusahaan dengan Balittas harus dilanjutkan bahkan ditingkatkan dari tahun ke tahun. Petani, Litbang Pertanian, dan perusahaan swasta hendaknya bersama-sama meningkatkan kerja sama dan melakukan perbaikan-perbaikan secara terus-menerus untuk mendapatkan material serat kenaf yang berkualitas baik, dan harganya murah.

DISKUSI

1. Hj. Aminah Musaddad (Ramie Darussalam, Garut)

Pertanyaan:

- Serat kenaf mudah putus, serat rami sangat kuat, mohon dipertimbangkan apakah rami dapat dijadikan salah satu bahan untuk otomotif, apa dapat menjadi peredam suara, peredam panas, termasuk bahan baku *dash board*.

Jawab:

- PT Toyota belum mengarah pada serat rami karena sifatnya lembut, masih fokus di kenaf, suatu saat mengarah ke rami, perlu dibicarakan dengan manajemen.

2. Lusi Sego, MBA. (Ingenieurbüro Sego, Surabaya)

Pertanyaan:

- Latar belakang pemilihan kenaf sebagai bahan kendaraan Toyota.

Jawab:

- Kenaf digunakan karena ramah lingkungan, dapat mengikat/menyerap CO₂, menghasilkan O₂, tujuan utama Toyota ikut menyelamatkan dunia dengan menggunakan bahan yang natural/serat.

Dr. Sudjindro:

- Jepang *concern* terhadap keamanan lingkungan. OISCA (LSM lingkungan dari Jepang) membutuhkan 50.000 ha lahan di Indonesia untuk menanam kenaf, syaratnya lahan harus satu kompleks.